

LITERASI BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SDI WAEWARU

Maria Tevian Wonga

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Correspondensi author email: iyanthevian@gmail.com

Marsianus Meka

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Email: marsianus3006meka@gmail.com

Konstantinus Dua Dhiu

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Email: duakonstantinus082@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the literacy movement through guidance and counselling towards increasing students' interest in reading at SDI Waewaru. The type of research conducted is descriptive qualitative research where the data used is through the method of direct interviews with students and teachers in the school environment and making observations and observing phenomena that occur in real life in the school environment. This research was conducted at SDI Waewaru, Aimere sub-district, Ngada Regency. This activity was carried out to all students at SDI Waewaru, with a total of 103 students. The results of the research conducted at SDI Waewaru show that guidance and counselling is very influential for students' literacy skills and interest in reading.

Keywords: : literacy, guidance and counseling, interest in reading

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan literasi melalui bimbingan dan konseling terhadap peningkatan minat baca siswa di SDI Waewaru. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang digunakan melalui metode wawancara secara langsung kepada peserta didik dan guru yang ada di lingkungan sekolah dan melakukan observasi serta melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDI Waewaru, kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Kegiatan ini dilakukan kepada seluruh peserta didik di SDI Waewaru, dengan jumlah 103 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SDI Waewaru menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling sangat berpengaruh untuk kemampuan literasi dan minat baca siswa.

Kata Kunci : literasi, bimbingan dan konseling, minat baca.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan cara untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang melalui upaya pelatihan dan pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas pula. Dalam dunia pendidikan seorang guru yang akan menjadi sorotan, guru yang menjadi penggerak dibidang pendidikan yang kemudian diharapkan dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan. (Puspaningtyas : 2019), mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat bertahan dengan perkembangan zaman. Dan (Puspaningtyas, 2019) mengatakan bahwa kemampuan yang perlu digali oleh guru seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan persaingan global, suatu negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang inovatif dan memiliki kreatifitas yang tinggi yaitu kemampuan untuk berpikir kreatif.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literasi dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Abidin (2017:1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide. Literasi merupakan kemampuan seseorang membaca, memahami dan menggunakan informasi dengan baik. Literasi juga diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.

Wulanjani & Anggreani (2019), Di era pendidikan 4.0 minat baca siswa-siswi khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Siregar (2004), juga mengungkapkan bahwa minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan Darmono (2001) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca merupakan kepribadian seseorang yang memiliki ketertarikan dalam membaca yang dilakukan secara terus menerus tanpa paksaan dari siapapun.

Rahim (2008) mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang

kuat akan terlihat pada kesediaanya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktifitas membaca atas kesadaran dirinya. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar, menurut Putra (2008), mengatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Rohman (2017), juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca. Seseorang yang rajin membaca akan lebih luas wawasan dan pengetahuannya dibanding orang yang malas membaca. Siswa yang memiliki semangat dalam membaca akan tumbuh dan berkembang dan minat baca akan semakin meningkat.

Tarigan (1985) juga mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Oleh karena itu peningkatan minat baca sangat diperlukan salah satu cara peningkatan minat baca siswa yaitu melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan tugas seorang guru dalam mengatasi segala permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Tentu ada siswa yang mempunyai masalah dalam membaca, oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan.

Sejalan dengan itu Marimbun (2019) mengungkapkan bahwa guru BK atau konselor adalah pendidik yang ditugaskan untuk menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling sekolah. Bimbingan dan konseling mempunyai arti penting dalam pendidikan khususnya dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri dan mengambil keputusan serta bertanggungjawab. Prayitno (2004) mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang ditemukan melalui metode wawancara, dan observasi secara langsung kepada anak-anak dengan tujuannya yaitu untuk menemukan informasi secara detail. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penampilan data yang terjadi secara nyata dan lengkap dengan tujuan untuk menyelesaikan persoalan atau suatu fenomena yang terjadi. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDI Waewaru, kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Penelitian dilakukan pada seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas 6 yang berjumlah 103 siswa. Objek penelitian yang dilakukan meliputi wawancara kepada guru wali kelas dan juga siswa yang mengalami kendala dalam membaca.

Rahardjo, (2017:3) mengatakan data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata, dan bukan angka. Riset studi kasus yakni serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, rinci serta ekstensif yang dicoba dalam prosedur, kejadian dan aktifitas ataupun pada tingkatan individu dengan sekelompok orang buat memperoleh data lebih lanjut tentang insiden tersebut. Tujuan penelitian kualitatif adalah agar lebih memperjelas secara terperinci yang terjadi dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat baca siswa di SDI Waewaru rendah yaitu, Permasalahan dilingkungan sekolah, berkembangnya teknologi yang membuat siswa lebih sering untuk menggunakan handphone dari pada membaca buku dan kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010) yang mengatakan bahwa penyebab rendahnya minat baca adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Penelitian ini berfokus kepada siswa yang belum bisa membaca, dan belum bisa memahami bacaan dan bahkan siswa yang belum mengetahui beberapa huruf.

Kemampuan literasi yang sangat rendah menjadi permasalahan yang harus bisa diatasi oleh pendamping maupun guru yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu melalui penelitian ini sebagai guru bimbingan dan konseling harus bisa mengatasi permasalahan-permasalahan diatas, melalui kegiatan yang menarik dan mampu mendorong siswa agar bisa memiliki minat untuk membaca. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain: ketersediaan taman baca, pojok baca dan buku-buku yang menarik, seperti buku cerita atau dongeng.

Pembahasan

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan di SDI Waewaru, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Yang melibatkan seluruh peserta didik mulai dari kelas 1-6, yang berjumlah 103 siswa. Rendahnya minat baca masih menjadi masalah utama yang terjadi di sekolah tersebut. Prasetyono (2008) berpendapat bahwa rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga maupun sekolah. Shofaussamawati (2014) juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat sebaran kemampuan literasi anak seperti pada tabel dibawah ini:

No	Kelas	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Jumlah
----	-------	-------------	------------	-------------	--------

1	II	4	6	8	18
2	II	2	4	6	12
3	III	6	8	9	23
4	IV	1	6	7	14
5	V	2	9	4	15
6	VI	3	8	10	21

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masih terlalu banyak siswa yang memiliki minat baca sangat rendah. Oleh karena itu terdapat beberapa cara untuk mengatasi siswa yang memiliki minat baca rendah.

1. Cara mengatasi siswa kelas 1-2 yang memiliki minat baca rendah yaitu, pilih buku yang disukai oleh anak-anak yang memiliki gambar yang menarik dan ukuran huruf lebih besar. Baca di tempat yang nyaman dan tidak membuat anak merasa jenuh dan bosan, seperti pojok baca yang ada di sudut ruangan kelas. Selanjutnya bagi siswa yang belum bisa membaca atau bahkan belum bisa mengenal huruf pendidik membuat kartu huruf agar anak lebih mudah memahami huruf. Berdasarkan kegiatan diatas siswa kelas 1 sudah mengalami perubahan, siswa sudah bisa membaca dan mengenal huruf.
2. Bagi siswa kelas 3- 6, pendidik membentuk dalam kelompok untuk siswa yang kurang memiliki minat membaca, yang cukup dan sudah memiliki minat baca. Dari setiap kelompok memiliki pendamping masing-masing yang menjaga dan mengajarkan siswa untuk membaca. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu ada hari jumat setelah melakukan pembersihan lingkungan dan senam bersama. Kegiatan membaca dilakukan pada setiap taman baca yang ada didepan kelas. Melalui kegiatan ini siswa di SDI Waewaru sudah memiliki peningkatan dalam membaca. Pada saat jam kosong siswa akan membaca meskipun tanpa diminta oleh guru. Minat baca siswa semakin meningkat dan siswa yang belum bisa membaca sudah bisa membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Waewaru, kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada dapat disimpulkan bahwa minat baca yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya sarana dan prasarana disekolah, kurangnya motivasi dari orang tua dan peningkatan teknologi yang menyebabkan siswa lebih sering menggunakan handphone. Oleh karena itu sebagai bimbingan konseling harus bisa mengatasi permasalahan tersebut antara lain, menciptakan lingkungan yang nyaman dan membuat ruangan kelas yang menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Selain itu melalui bimbingan dan konseling sekolah juga menyediakan taman baca di depan setiap ruangan kelas yang digunakan oleh siswa untuk mengisi jam kosong dengan membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Dkk. (2017). Pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis. Bumi Aksara
- Darmono (2001). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo
- Marimbun, M (2019). Minat Baca Dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. 2(2), 74-84
- Prasetyono (2008), Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Yogyakarta
- Prayitno (2004). Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU). Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- Puspaningtyas, (2019). Berpikir Literal Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 24-30.
- Putra, R.M.S (2008), Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit. Jakarta: PT Indeks
- Rahardjo, M. (2017), Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rahim, F. (2008), Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman, (2017). Mengembangkan budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, 4(1), 151- 174
- Shofaussamawati (2014), Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Pada Perpustakaan Sejak Dini. Jurnal Perpustakaan Liberal, 2(1), 53.
- Siregar A. Ridwan (2004). Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Tarigan, Guntur, H. (1985). Membaca Dalam Kehidupan. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, S. (2010) Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. Jurnal Diksi 17, 181-183.
- Wulanjani & Anggraeni, (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. Proceeding of biology Education, 3 (1), 26-31.